

SKRIPSI

**DETEKSI KECURANGAN PADA LAPORAN
KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON* PADA SEKTOR
FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : MARCELL REINHART

NPM : 125210209

**UNTUK MEMENUHI SEBAGAI DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2024

Persetujuan

Nama : MARCELL REINHART
NIM : 125210219
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Deteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Dengan
Menggunakan Perspektif Fraud Pentagon Pada Sektor
Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 09-Desember-2024

Pembimbing:
VIDYARTO NUGROHO, S.E., M.M., Ak.,
CA.
NIK/NIP: 10188042



Lembar Pengesahan

Pengesahan

Nama : MARCELL REINHART
NIM : 125210219
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Deteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Perspektif Fraud Pentagon Pada Sektor Finansial Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia
Title : Fraud Detection In Financial Statement Using a Fraud Pentagon Perspective In The Financials Sector Based On The Indonesian Stock Exchange

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 15-Januari-2025.

Tim Penguji:

1. HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)
2. VIDYARTO NUGROHO, S.E., M.M., Ak., CA.
3. HENNY WIRIANATA, S.E., MSi., Ak., CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:
VIDYARTO NUGROHO, S.E., M.M., Ak.,
CA.
NIK/NIP: 10188042

Jakarta, 15-Januari-2025

Ketua Program Studi

HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi berjudul “Deteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Perspektif *Fraud Pentagon* Pada Sektor Finansial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Vidyarto Nugroho, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu saya dalam penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sawidji Widioatmodjo, S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., AK., CMPA., CA., CPA (Aust)., CSRS., ACPA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Seluruh dosen, asisten dosen, dan staf di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah membekali ilmu dan membimbing penulis selama perkuliahan tujuh semester.
5. Orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendorong dan mendukung penulis selama masa-masa perkuliahan.
6. Teman-teman BPHI-DP IMAKTA 21 yang telah menemani penulis dan memberi dukungan selama penyusunan skripsi ini.
7. Clessia Caroline Reonaldi selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan selama proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
8. Steven Jong, Venny Wijaya, dan Vivian Salim selaku sahabat penulis sejak awal semester hingga akhir semester yang selalu mendukung, menghibur, bermain, dan menemani penulis sampai akhir.

9. Pihak lain yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

Terlepas dari penelitian ini telah selesai, tidak dapat dihindari bahwa penelitian dan penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Atas alasan tersebut peneliti terbuka dengan saran dan kritik agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik. Peneliti juga ingin mengucapkan minta maaf jika terdapat kesalahan penulisan yang menyinggung dalam penelitian ini. Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca.

Jakarta, 3 Desember 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Marcell Reinhart', with a stylized, overlapping loop at the end.

Marcell Reinhart

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

ABSTRAK

**DETEKSI KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN PERSPEKTIF *FRAUD PENTAGON* PADA SEKTOR
FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kecurangan *fraud pentagon* berdampak pada deteksi kecurangan laporan finansial terhadap perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Riset ini memakai model penelitian deskriptif. Dengan melibatkan teori *fraud pentagon*, dan melakukan analisis hubungannya dengan variabel dependen *financial statement fraud* pada 144 sampel yang digunakan secara *purposive sampling*. Kajian data tersebut memakai software SPSS. Hasil riset memberikan bahwa beberapa variabel tidak memiliki dampak signifikan kepada *financial statement fraud*. Namun, sesuatu yang mencolok adalah bahwa *nature of industry*, memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laporan finansial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Karena dalam menemukan adanya *fraud* harus diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak yang saling berkolaborasi.

Kata kunci : *Fraud Pentagon, Kecurangan, Financial Statement Fraud*

ABSTRAC

This study focuses on the impact of Pentagon Fraud on the detection of fraudulent financial reports in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. This research uses a descriptive research model. By involving the pentagon fraud theory, and analyzing its relationship with the dependent variable financial statement fraud on a list of 144 sampels used using purposive sampling. The data study used SPSS software. The research results show that several variables do not have a significant impact on financial statement fraud. However, something that is striking is that the nature of industry has not significant positive influence on financial reports listed on the Indonesian stock exchange. Because finding fraud requires cooperation from various parties collaborating with each other.

Keywords: *Fraud Pentagon, Fraud, Financial Statement Fraud*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	6
3. Batasan Masalah	7
4. Rumusan Masalah.....	8
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Agency Theory.....	11
2. Fraud	11
3. Fraud Pentagon	12
B. Definisi Konseptual Variabel	14
1. <i>Financial Statement Fraud</i>	14
2. <i>Financial Stability</i>	14
3. <i>Financial Target</i>	15
4. <i>Nature of Industry</i>	15
5. <i>Change in Auditor</i>	15

6. <i>Director Change</i>	16
7. <i>Number of CEO's Picture</i>	16
C. Kaitan Antara Variabel-Variabel	17
1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	17
2. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .	17
3. Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	18
4. Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	18
5. Pengaruh <i>Director Change</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .	19
6. Pengaruh <i>Number of CEO's Picture</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	19
D. Penelitian Terdahulu	20
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	24
1. Dampak <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	24
2. Dampak <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ...	25
3. Dampak <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .	25
4. Dampak <i>Change in Auditor</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	26
5. Dampak <i>Director Change</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ...	26
6. Dampak <i>Number of CEO's Picture</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	28
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	29
1. Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	29
2. Variabel Bebas (Variabel Independen)	31
D. Analisis Data	33
1. Statistik Deskriptif.....	33
2. Uji Asumsi Klasik	34
3. Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Subjek Penelitian	37
B. Deskripsi Objek Penelitian	39

C. Hasil Uji Asumsi Klasik	41
D. Hasil Analisis Data.....	45
1. Uji Analisis Regresi Berganda	45
2. Uji T	47
3. Uji F.....	48
4. Koefisien Determinasi.....	49
E. Pembahasan.....	50
1. Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	51
2. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> ..	51
3. Pengaruh <i>Nature of Industry</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	52
4. Pengaruh <i>Change in Auditor</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	53
5. Pengaruh <i>Change in Director</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	53
6. Pengaruh <i>Number of CEO's Picture</i> terhadap <i>Financial Statement</i> <i>Fraud</i>	54
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Keterbatasan dan Saran.....	56
1. Keterbatasan.....	56
2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PERNYATAAN	
HASIL TURNITIN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Ringkasan Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4. 8 Hasil Uji T	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4. 11 Rangkuman Hasil Pengujian Model	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kategori utama penipuan berdasarkan pekerjaan	4
Gambar 1. 2 Crowe's fraud pentagon	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Lampiran 2. Hasil Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Bisnis kini memprioritaskan kepuasan pemangku kepentingan selain memaksimalkan laba karena persaingan global semakin memanas. Pengembangan bisnis menarik bagi para pemangku kepentingan, yang khususnya ingin tahu tentang situasi keuangan perusahaan. Manajemen menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menjelaskan situasi ini. Laporan keuangan kini menjadi alat penting dalam operasi bisnis, membantu mengomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan dan berfungsi sebagai tolok ukur kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

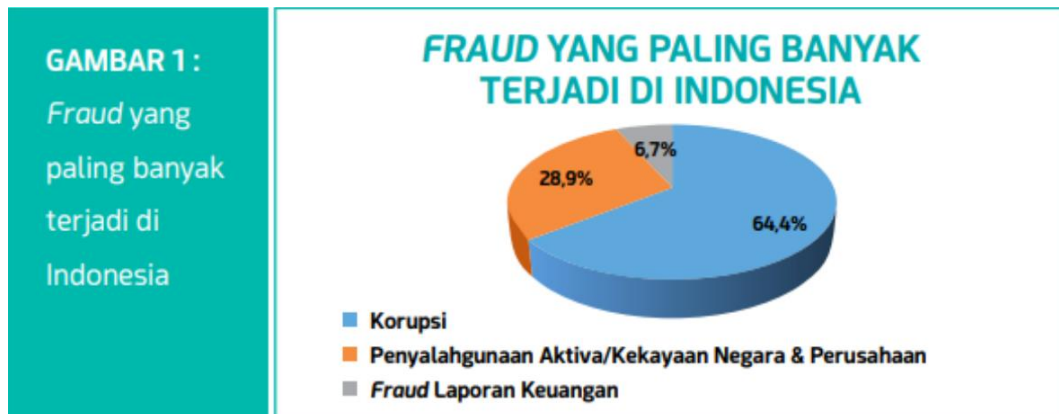
Tujuan dari laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya adalah hasil dari sejumlah prosedur akuntansi yang berfungsi sebagai penghubung informasi antara pihak-pihak yang membutuhkan data dengan data atau aktivitas keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Secara umum, laporan keuangan yang memberikan informasi penting kepada berbagai pemangku kepentingan sering kali dianggap sebagai hasil akhir dari serangkaian prosedur akuntansi yang telah diselesaikan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Aprilia (2017), “Selama beberapa tahun terakhir, model penipuan telah berubah dengan cepat. Donald R. Cressey awalnya mengidentifikasi model penipuan, yang kemudian disebut sebagai *Fraud Triangle*” *Fraud Triangle* menjelaskan unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Selanjutnya, *Fraud Triangle* berkembang menjadi penipuan berlian palsu yang diungkap oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Jonathan Marks mengidentifikasi penciptaan model penipuan terbaru di (Triyanto, 2019), yang dikenal sebagai “*The Crowe’s Fraud Pentagon*”.

Memberikan informasi keuangan tentang organisasi yang menyiapkan laporan merupakan tujuan utama pelaporan keuangan, menurut PSAK (2023).

Dalam pengambilan keputusan keuangan, informasi ini dapat digunakan oleh berbagai pengguna, termasuk posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Agar informasi dianggap relevan, informasi tersebut harus disampaikan dengan segera untuk mencegah pengguna kehilangan kesempatan atau kapasitas untuk memengaruhi pilihan yang mereka buat. Laporan keuangan komprehensif mencakup komponen-komponen berikut: (1) laporan posisi keuangan saat akhir periode, (2) laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain untuk periode tersebut, (3) laporan perubahan ekuitas selama periode tersebut; (4) laporan arus kas selama periode tersebut; (5) catatan atas laporan keuangan yang berisi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi utama dan informasi lainnya; dan (6) laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang paling dekat ketika entitas menyajikan kembali hasil dalam laporan keuangan, mengklasifikasikan ulang hasil dalam laporan keuangan, atau menerapkan kebijakan akuntansi secara retroaktif.

Laporan keuangan sangat penting karena dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja bisnis dan memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Dalam keadaan tertentu, *manager* mungkin tidak memenuhi tujuan ini, yang akan menyebabkan laporan keuangan tidak mencapai hasil yang diharapkan. Dalam upaya untuk mempertahankan citra publik yang positif, *manager* dapat terlibat dalam sejumlah kegiatan ilegal, termasuk memalsukan laporan keuangan. Banyak pihak dapat menderita akibat manipulasi ini (Alfia, 2021).

Dalam Laporan kepada Bangsa-Bangsa (2022), Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat (ACFE) mengidentifikasi tiga jenis utama penipuan menurut sifat pekerjaannya: (1) skema penipuan laporan keuangan, (2) pemalsuan aset, dan (3) korupsi. Dalam situasi ini, pelaku sering bertindak dengan maksud yang disengaja dan menghilangkan atau membuat kesalahan signifikan dalam laporan keuangan perusahaan. Meskipun hanya mencakup 9% dari semua skema, tindakan ini adalah yang paling jarang terjadi, tetapi kerugian yang dapat ditimbulkannya cukup besar, dengan rata-rata USD 593.000. Dengan demikian, penipuan laporan keuangan akan menjadi topik utama investigasi ini.



Gambar 1. 1 Kategori utama penipuan berdasarkan pekerjaan

Sumber: ACFE, 2019

Meskipun Indonesia telah mengambil sejumlah langkah untuk memerangi penipuan, masih banyak kelemahan yang dapat digunakan oleh sebagian orang untuk melakukan penipuan. Dengan 23 kasus penipuan pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat keempat di antara negara-negara dengan jumlah kasus penipuan tertinggi, menurut laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Asia-Pacific Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations. Dengan persentase 64 persen, korupsi merupakan jenis penipuan yang paling umum. Penipuan laporan keuangan mencapai 6,7%, dan penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan berada di peringkat kedua dengan 28,9%.

Salah satu kasus *financial statement fraud* di Indonesia yang besar dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Tbk membukukan kinerja keuangan yang menggembirakan pada tahun 2019. Semua itu bermula dari asuransi yang menyediakan produk yang dikenal dengan nama tabungan berjangka. Meskipun kesalahan utama dalam tabungan berjangka adalah menjanjikan imbal hasil yang pasti, yang sama sekali tidak dapat diterima, pada kenyataannya tabungan berjangka adalah tabungan biasa. Untuk mengatasi faktor kedua, yakni jangka waktu investasi, otoritas seharusnya melarang semua perusahaan asuransi jiwa menawarkan tabungan berjangka dengan jaminan imbal hasil yang pasti. Jiwasraya melakukan investasi pada reksa dana dan saham

jangka panjang. Karena mengakibatkan kerugian, harga saham menjadi sangat fluktuatif dan tidak dapat ditarik kembali kapan pun. Meskipun demikian, Jiwasraya meyakinkan nasabahnya bahwa mereka dapat menggunakan polisnya setiap tahun. Jiwasraya melakukan investasi terbesar pada reksa dana, yakni mencapai Rp19,17 triliun, menurut laporan keuangannya tahun 2017. Namun pada tahun 2018 dan 2019, investasi tersebut turun lebih jauh, masing-masing mencapai Rp16,32 triliun dan Rp6,64 triliun.

Menurut Thohir (2020), laporan keuangan saat ini sering dimanipulasi. Sebuah teori yang dikenal sebagai "*fraud triangle*," "*fraud diamond*," dan "*fraud pentagon*" diciptakan untuk mengidentifikasi kecurangan sebagai respons terhadap meningkatnya jumlah kasus kecurangan. Secara sederhana, *Fraud Triangle* yang diidentifikasi oleh penelitian Cressey (1940) dapat diringkas dalam tiga kata: "*preassure*," "*opportunity*," dan "*rationalization*" (Tickner & Button, 2021).

Kerangka kerja model ini merupakan interpretasi logis dari penelitian Cressey dan relevan dengan ilmu sosial. Kerangka kerja ini telah lama digunakan dalam profesi audit sebagai bagian dari SAS 99, yang juga dipopulerkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dan lainnya. Menurut Wolfe & Hermanson (2004), elemen keempat dari *fraud triangle* dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan deteksi dan pencegahan *fraud*. *Fraud diamond* yang diusulkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) memperhitungkan "*capability*" selain *preassure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Hal ini karena karakteristik dan kemampuan pribadi yang penting dalam upaya *fraud* sebenarnya dapat terjadi bahkan ketika tiga elemen lainnya hadir, yang mengarah pada pengembangan teknik baru yang dikenal sebagai *fraud diamond*. Menurut Jonathan Marks (2012), model deteksi *fraud* baru yang dikenal sebagai *Crowe's fraud pentagon theory* telah dibuat, yang menyatakan bahwa elemen keenam, "*arrogance*," memengaruhi aspek *fraud*.



Gambar 1. 2 Crowe's fraud pentagon

Sumber: Jonathan Marks (2012)

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian ini merepresentasikan setiap elemen variabel yang diteliti dengan menggunakan sejumlah proksi. Stabilitas keuangan yang ditunjukkan oleh perubahan aset (ACHANGE) dan target keuangan yang ditunjukkan oleh laba atas aset (ROA) berfungsi sebagai pengganti variabel tekanan. Karakteristik industri, yang diwakili oleh piutang, digunakan sebagai proksi variabel peluang. Sementara itu, perubahan auditor (CHIA) berfungsi sebagai pengganti rasionalisasi. Perubahan dewan direksi (DCHANGE) adalah proksi yang dipilih untuk variabel kapabilitas. Terakhir, jumlah foto CEO (CEOPIC) digunakan sebagai proksi arogansi. Proksi-proksi ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, termasuk penelitian oleh Yulianti et al. (2019), Nizarudin et al. (2023), Apriliana & Agustina (2017), dan Mirfazli et al. (2019).

Crowe's fraud pentagon theory masih belum banyak digunakan karena *fraud triangle* dan *fraud diamond* telah digunakan dalam banyak penelitian sebelumnya. Karena teori ini mencakup aspek *arrogance* yang sebelumnya tidak ada pada riset *fraud triangle* dan *fraud diamond*, *Pentagon Fraud* diharapkan dapat mengidentifikasi laporan keuangan yang curang secara lebih menyeluruh. Untuk menganalisis pendeteksian *financial statement fraud* di sektor konsumen primer, peneliti menggunakan pentagon penipuan. Dalam kasus *financial*

statement fraud, sektor konsumen primer (*Financials*) mungkin telah dipilih sebagai topik penelitian karena sejumlah alasan. Sektor *Financials* mencakup berbagai bisnis yang terlibat dalam sektor keuangan, termasuk manajemen investasi, perbankan, asuransi, perusahaan pembiayaan, dan lembaga keuangan lainnya. Dengan mengelola dan mengalokasikan modal serta menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan, industri ini memainkan peran penting dalam memperkuat ekonomi nasional. Karena bisnis di sektor ini memiliki hubungan langsung dengan sistem perbankan, investasi, dan perlindungan risiko Indonesia, sektor ini sering digunakan sebagai tolok ukur stabilitas ekonomi. Investor yang mencari stabilitas dan prospek pertumbuhan jangka panjang juga terutama memilih perusahaan di sektor ini.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) melaporkan bahwa penggelapan gaji (10%), penggantian biaya (10%), dan manipulasi laporan keuangan (12%) merupakan bentuk penipuan yang umum di sektor keuangan. Jenis penipuan yang paling umum di industri ini, penggelapan aset, memiliki kerugian rata-rata yang lebih rendah sekitar \$100.000, tetapi banyak penipu memulai dengan skema yang lebih sederhana. Namun, pada akhirnya, mereka sering kali berubah ke sistem yang lebih rumit, semacam penipuan laporan keuangan, yang meskipun jarang terjadi, menyebabkan kerugian rata-rata terbesar sebesar \$593.000.

Berkat adanya latar belakang tersebut peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti hal-hal itu dengan memakai judul penelitian **“DETEKSI KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON PADA SEKTOR FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang diberikan, persoalan utama yang akan dibahas adalah *financial statement fraud*. Menurut survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* dalam jurnal Mirfazli et al. (2019),

sektor manufaktur merupakan sektor yang cukup sering terlibat dalam kasus *fraud*. Hal ini dikarenakan proses manufaktur yang panjang, dimulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk jadi, sehingga membuka peluang terjadinya berbagai tindak kecurangan. Lebih lanjut, Nizarudin et al. (2023) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas, dengan aset pribadi pemilik perusahaan yang dijadikan sebagai agunan atas seluruh utang perusahaan. Faktor ini menyebabkan sektor manufaktur lebih rentan terhadap *financial statement fraud*.

Meskipun memiliki konsekuensi negatif, penipuan akan tetap terjadi jika upaya pencegahan dan deteksi dini tidak dilakukan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian menyeluruh terhadap teori *Crowe's Fraud Pentagon* guna menentukan apakah teori tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas penipuan di sektor manufaktur Indonesia.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Apriliana & Agustina (2017), target keuangan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap identifikasi *financial statement fraud*. Akan tetapi, telah dibuktikan bahwa jumlah foto CEO yang ditampilkan dan stabilitas keuangan berdampak pada pelaporan keuangan yang keliru.

Menurut penelitian oleh Yulianti dkk. (2019), *financial statement fraud* di sektor keuangan tidak terpengaruh oleh target keuangan, stabilitas keuangan, pergantian auditor, pergantian direktur perusahaan, atau frekuensi foto CEO.

Penelitian lebih lanjut diperlukan mengingat hasil yang tidak konsisten dari berbagai penelitian. Untuk mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan Indonesia, para peneliti ingin melakukan penelitian tambahan dengan menggunakan teori *Fraud Pentagon*. Variabel-variabel termasuk karakteristik industri, stabilitas keuangan, tujuan keuangan, pergantian direktur dan auditor, dan jumlah foto CEO semuanya akan digunakan dalam penelitian ini. Para peneliti mengantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi terkini dan relevan di masa mendatang.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus dipertimbangkan karena cakupannya yang luas dan berbagai faktor yang dapat memengaruhi penelitian sebelumnya, khususnya:

a. Variabel Penelitian

Model akrual diskresioner Jones digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi untuk variabel dependen. keseimbangan keuangan, yang dihitung dengan modifikasi aset; tujuan keuangan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA); karakteristik industri, yang diukur dengan piutang; pergantian auditor dan direktur; dan kuantitas foto CEO adalah variabel independen yang digunakan.

b. Sumber Data

Laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id menjadi sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut dengan memperhatikan permasalahan yang telah diuraikan:

- a. Apakah *financial stability* adalah faktor yang berdampak pada terjadinya *financial statement fraud*?
- b. Apakah *financial target* adalah faktor yang berdampak pada terjadinya *financial statement fraud*?
- c. Apakah *nature of industry* adalah faktor yang berdampak pada terjadinya *financial statement fraud*?
- d. Apakah *change in auditor* adalah faktor yang berdampak pada terjadinya *financial statement fraud*?
- e. Apakah *director change* adalah faktor yang berdampak pada terjadinya *financial statement fraud*?
- f. Apakah *number of CEO's picture* adalah faktor yang berdampak pada terjadinya *financial statement fraud*?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah di atas, diharapkan penelitian ini dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan hasil apakah *financial stability* berdampak kepada terjadinya *financial statement fraud*.
- b. Untuk mendapatkan hasil apakah *financial target* berdampak kepada terjadinya *financial statement fraud*.
- c. Untuk mendapatkan hasil apakah *nature of industry* berdampak kepada terjadinya *financial statement fraud*.
- d. Untuk mendapatkan hasil apakah *change in auditor* berdampak kepada terjadinya *financial statement fraud*.
- e. Untuk mendapatkan hasil apakah *director change* berdampak kepada terjadinya *financial statement fraud*.
- f. Untuk mendapatkan hasil apakah *number of CEO's picture* berdampak kepada terjadinya *financial statement fraud*.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya riset ini dapat menghasilkan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Perusahaan yang diobservasi

Studi ini diharapkan dapat menetapkan standar yang baru dan menyediakan data yang dapat digunakan dalam keputusan bisnis di masa mendatang tentang unsur-unsur yang dapat menyebabkan *fraud* organisasi. Dengan demikian, bisnis dapat meningkatkan kesadaran manajemen dan karyawan tentang potensi terjadinya *fraud. Financial statement fraud* atau penipuan yang melibatkan laporan keuangan merupakan fokus utama studi ini. Untuk menjaga integritas dan kepercayaan pada laporan keuangan mereka, bisnis harus dapat mendeteksi dan menangani kemungkinan risiko penipuan dengan lebih baik dengan bantuan temuan studi ini.

b. Para investor

Studi ini memiliki dampak penting bagi semua pihak yang terlibat, khususnya pemegang saham perusahaan publik. Temuan studi ini diharapkan untuk menyampaikan informasi yang lebih lengkap kepada pemegang saham untuk membantu mereka memilih bisnis yang ingin mereka investasikan, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih tepat. Diharapkan juga bahwa studi ini akan meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan tentang isu penting *financial statement fraud* di Indonesia. Perlindungan yang lebih baik bagi pemegang saham dan peningkatan kepercayaan di pasar modal Indonesia dapat terwujud dari hal ini, serta peningkatan akuntabilitas dan transparansi di sektor bisnis.

c. Peneliti lain dalam pengembangan ilmu

Para peneliti diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aktivitas *fraud* dalam konteks tempat kerja mereka di masa mendatang berkat temuan penelitian ini. Di masa mendatang, ketika meneliti *financial statement fraud*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). *Report To the Nation 2022 Global Fraud Study on Occupational Fraud and Abuse Asia-Pacific Edition*. Texas: Association of Certified Fraud Examinors.
- Alfia, F. S. D. (2021). Pengaruh Earning Management Sebagai Perantara Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Fraudulent Reporting Financial Reporting Skripsi. UPN “veteran” Jawa Timur.
- Andrean, S. S. I. (2022). Fraud Diamond dalam mendeteksi financial statement fraud pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 187–207. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.773>
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard, *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9 (1).
- Ballo, B. E. R., Dethan, M. A., Angi, Y. F., & Rafael, S. J. M. (2023). Analysis of Tone at the Top Principle’s implementation in fraud Prevention on Public University in Kupang City. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i1.251>
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (2018), 'Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting'. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 13 (1), pp. 114-134
- Devy, K., & dkk. (2017). Pengaruh Frequent Number of Ceo’s Picture, Pergantian Direksi Perusahaan dan External Pressure dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing di BEI Periode 2012-2016). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Evana, E., Metalia, M., Mirfazli, E., Георгиева, Д., & Sastrodiharjo, I. (2019). Business Ethics in providing Financial Statements: The Testing of Fraud Pentagon Theory on the manufacturing sector in Indonesia. *Business Ethics and Leadership*, 3(3), 68–77. [https://doi.org/10.21272/bel.3\(3\).68-77.2019](https://doi.org/10.21272/bel.3(3).68-77.2019)
- Fathmaningrum, E.S., & Anggarani, G. (2021). Fraud Pentagon and Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Manufacturing Companies in

Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 625-646.

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Analisa teori fraud pentagon sebagai pendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3). <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>

Jansen, Michael C. and Meckling, William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-306.

Kurnia, A. A., & Anis, I. 2017. Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi XX, 1-30.

Marks, J. (2012). The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements Discussion Leader: Crowe Horwarth. Crowe Horwarth.

Nizarudin, A., Nugroho, A., Agustina, D., & Anggita, W. (2023). Comparative Analysis of Crowe's Fraud Pentagon Theory on Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi - Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, 27(1), 19–37. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1104>

Septriani, Y., and Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23.

Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo, Shiddiq Nur (2014). Diamond Fraud Analysis in Detecting Fraud Financial Statement: Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02). ISSN (Online): 2337-3806.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tickner, P., & Button, M. (2021). Deconstructing the origins of Cressey's Fraud Triangle. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 722-731.

- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di Bei. *In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5(1).
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*.
- Yulianti, Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence of Fraud Pentagon toward Fraudulent Financial reporting in Indonesia an Empirical study on financial sector listed in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 237–242. <https://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-0819-20923>